

Keterampilan Motorik Kasar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar : Studi Kasus SD Islam Al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan

Muhammad Habibullah Asy Syauqi ^{a,1,*}, Moh. Nur Kholis ^{b,2}, Ardhi Mardiyanto Indra Purnomo ^{a,3}

^a Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

^b (PPG) Program Pascasarjana, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jawa Timur, Indonesia

¹ mhsyauqi08@gmail.com*; ² nurkholis88@unpkediri.ac.id; ³ ardhimardiyantoindra@unpkediri.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history
Received 2025-06-28
Revised 2025-08-12
Accepted 2025-08-15

Keywords

Motor Skills
Physical Education
Elementary School

ABSTRACT

Gross motor skills are considered essential in young students' physical education, according to this study. From the first observations and skill tests, it became clear that a lot of kids still struggle with learning these skills. These findings indicate a mismatch between the physical education learning process and the achievement of optimal motor skills. A quantitative approach was used with measurements such as a 4×10-meter shuttle run, a 1-meter ball throw and catch, and a 30-meter sprint. These three tests resulted in five categories: very poor, poor, moderate, good, and very good. Based on the survey results of the gross motor skill levels of fourth-grade students at MI Al-Huda Sedayulawas, Brondong, Lamongan District, out of a total of 21 students (8 males and 13 females), the distribution is as follows: One student (4.76%) was rated as very good, seven (33.33%) as good, three (14.29%) as average, ten (47.62%) as poor, and none (0%) as very poor. These findings demonstrate how crucial it is to improve fundamental motor skills through targeted, well-planned physical education exercises that are tailored to each student's needs in order to support their overall physical development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Abstrak

Kata kunci
Kecakapan Gerak Dasar
Pembelajaran Pendidikan
Jasmani
Tingkat Pendidikan
Dasar

Keterampilan motorik kasar dianggap penting dalam pendidikan jasmani siswa muda, menurut studi ini. Dari pengamatan awal dan tes keterampilan, terlihat jelas bahwa banyak anak masih kesulitan dalam mempelajari keterampilan ini. Temuan ini merepresentasikan adanya ketidakcocokan antara proses pembelajaran pendidikan jasmani dan pencapaian keterampilan motorik yang optimal. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan pengukuran seperti lari bolak-balik 4×10 meter, lempar dan tangkap bola 1 meter, dan lari cepat 30 meter. Ketiga tes tersebut menghasilkan lima kategori: sangat buruk, buruk, sedang, baik, dan sangat baik. Berdasarkan hasil survei tingkat keterampilan aktivitas gerak tubuh berskala besar siswa kelas 4 di MI Al-Huda Sedayulawas, Brondong, Kabupaten Lamongan, dari total 21 siswa (8 laki-laki dan 13 perempuan), distribusinya sebagai berikut: Satu siswa (4,76%) dinilai sangat baik, tujuh (33,33%) baik, tiga (14,29%) rata-rata, sepuluh (47,62%) buruk, dan tidak ada (0%) yang sangat buruk. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kecakapan aktivitas gerak tubuh berskala besar melalui latihan pendidikan jasmani yang terarah, terencana dengan baik, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa guna mendukung perkembangan fisik mereka secara keseluruhan.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](#)



PENDAHULUAN

Untuk mendorong perkembangan motorik anak-anak yang optimal, lembaga pendidikan harus terus berinovasi sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan sosial di era modern. Pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan jasmani memegang peran penting dalam membentuk kemampuan motorik kasar (*gross motor skills*) peserta didik. Keterampilan ini merupakan faktor vital yang menunjang pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak. Sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, pendidikan jasmani menjadi unsur penting yang dilaksanakan secara terencana dan sadar oleh seluruh elemen pendidikan, serta turut mendukung terbentuknya pendekatan untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani juga dipahami memiliki pengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, emosional, dan psikomotor anak (A.M, 2011; Haris et al., 2021).

Kecakapan aktivitas gerak tubuh berskala besar berperan sebagai fondasi esensial dalam menjalankan aktivitas fisik, yang meliputi keterampilan gerak dasar seperti melompat, melempar, dan berlari pada tahap perkembangan anak selanjutnya. Keterampilan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas kebugaran jasmani serta kompetensi motorik anak secara menyeluruh (Maulana et al., 2021; Sasminto & Wiguno, 2024). Seluruh parameter yang dijelaskan komprehensif mencerminkan proses perkembangan pengendalian otot besar dan integrasi fungsi visual terhadap motorik (kemampuan mengoordinasikan penglihatan dengan gerakan tubuh), yang menjadi dasar kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya (Castelli, 2019; Sukamti, 2019). Dari sudut pandang konseptual, kemampuan motorik kasar adalah aktivitas fisik yang melibatkan pergerakan tubuh melalui upaya terkoordinasi dan kontraksi kelompok otot besar yang tersebar di seluruh tubuh. Banyak kriteria penting, termasuk usia anak, kematangan fisik, dan proporsi tubuh, memiliki dampak signifikan terhadap ciri-ciri utama keterampilan ini (Dwi et al., 2025; Majida, 2020). Tahapan pembentukan otot besar dikenal sebagai perkembangan motorik global. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, indikator dari perkembangan kemampuan motorik kasar untuk anak usia 5 sampai 6 tahun meliputi adaptasi aktivitas fisik, berkontribusi dalam mengasah kemampuan tubuh untuk bergerak secara lentur, menjaga keseimbangan saat melakukan perubahan posisi, serta bergerak secara gesit dalam situasi dinamis. yang berperan dalam menunjang pertumbuhan fisik anak superlatif (Sakti Bagas Prabowo et al., 2021).

Individu jenjang pokok sedang mengalami rentang waktu perkembangan motorik yang intensif dan progresif. Maka dari itu, untuk mendukung proses pertumbuhan ini dengan optimal, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung dan strategi pengajaran yang sesuai (Bendriyanti & Haryono, 2021; Istiqomah & Suyadi, 2019). Siswa di sekolah dasar umumnya mulai menunjukkan kemampuan untuk mengatur gerakan tubuh dan menjaga keseimbangan. Namun, seiring bertambahnya usia, pertumbuhan anak-anak bersifat dinamis dan terus berubah. Terdapat perbedaan perkembangan yang

jelas di antara tingkat pendidikan kelas bawah (I-III) dan kelas atas (IV-VI). Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani berperan penting dalam merancang program aktivitas fisik yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Penelitian awal di SD Islam Al-Huda Sedayulawas, Brondong, Lamongan, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan keterampilan motorik kasar siswa kelas empat. Sementara beberapa siswa masih mengalami kesulitan, terutama saat melakukan tugas lokomotor selama pelajaran pendidikan jasmani, yang lain telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam keterampilan gerakan dasar. Hasil ini menyoroti pentingnya penilaian yang lebih mendalam terhadap kondisi nyata dan penentuan variabel yang memengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar siswa.

Tidak sedikit penelitian telah mengkaji nilai pendidikan jasmani dalam mempromosikan tahapan peningkatan kontrol gerak anak (Bellows et al., 2013; Kaswati & Windarsih, 2021). Sedikit literatur yang mengangkat bahasan kemampuan motorik kasar siswa yang bersekolah di sekolah dasar pedesaan beragama. Studi ini menunjukkan keunggulannya dengan menyajikan fakta-fakta nyata tentang keterampilan motorik kasar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Islam Al-Huda Sedayulawas, Brondong, Lamongan. Secara teoritis, pembahasan studi berikut memiliki makna kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan jasmani, sedangkan secara praktis, hasilnya diharapkan dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih efisien dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pemetaan pertumbuhan serta penguasaan keterampilan motorik kasar siswa dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keterampilan motorik kasar siswa menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei, dan desain deskriptif. Sebanyak 21 siswa kelas empat dari Sekolah Dasar Islam Al-Huda Sedayulawas Brondong Lamongan, berusia sembilan hingga sepuluh tahun, menjadi subjek penelitian. Karena ukuran populasi yang kecil, populasi umum digunakan sebagai sampel dalam pendekatan sampling lengkap (Suriani et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena memberikan tinjauan mendalam tentang keterampilan motorik kasar kelompok tersebut.

Pengumpulan Data

Menyiapkan alat-alat seperti stopwatch, peluit, kerucut, bola, dan lembar penilaian merupakan langkah pertama dalam proses pengumpulan data bertahap. Setelah mengikuti instruksi dan pemanasan, siswa mengikuti serangkaian tes sesuai urutan yang tercantum dalam daftar hadir. Di antara tes yang digunakan adalah lari shuttle 4x10 meter, lari sprint 30 meter, dan menangkap serta melempar bola ke dinding selama 30 detik pada jarak satu meter. Setiap hasil dicatat secara sistematis untuk memastikan keakuratan data.

Instrumen Penelitian

Dilansir dari (Ahyar et al., 2020) informasi dikumpulkan oleh peneliti menggunakan alat penelitian, yang mengoptimalkan proses penelitian dan meningkatkan kinerja. penelitian diadaptasi dari tes kemampuan motorik kasar yang dikembangkan oleh Nurhasan (2004:66), yang memiliki validitas sebesar 0,87 dan reliabilitas 0,93. Instrumen ini dirancang khusus untuk mengukur kemampuan gerak dasar siswa sekolah dasar. Selain itu, observasi awal juga dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi motorik siswa sebelum pelaksanaan tes. Seluruh proses dirancang secara terstruktur agar data yang diperoleh dapat dijelaskan secara ilmiah dan mendalam, pengukuran kemampuan motorik dilakukan melalui instrumen yang dirancang sesuai dengan Nurhasan (2004: 66) sebagai berikut:

- Pengujian Lari Bolak-Balik 4x10 meter.
- Pengujian aktivitas lempar tangkap bola ke dinding selama 30 detik dengan jarak satu meter.
- Pengujian *sprint* 30 meter untuk mengukur kecepatan lari.

Analisis Data

Skor total (T-Skor) harus digunakan dalam prosedur standarisasi untuk menstandarisasi data yang dikumpulkan dari tiga jenis tes yang berbeda. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan T-Skor:

- Data dari tes lari sprint 30 meter dan tes lari shuttle 4x10 meter, yang keduanya menggunakan waktu sebagai indikator pengukuran, diproses menggunakan rumus *T-Score*. Dalam hal ini, semakin rendah waktu peserta, semakin tinggi skornya. Untuk menetapkan nilai yang telah dinormalisasi ini, perhitungan T-Skor digunakan:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

- Durasi dan kuantitas digunakan untuk membangun rumus *T-Score* pada tes menangkap bola. Semakin baik hasilnya, semakin lama waktu yang dibutuhkan atau semakin tinggi skornya. Ini adalah rumus perhitungan *T-Score*:

$$T\text{-Score} = 50 + \left(\frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

Keterangan:

X = Poin yang dihasilkan

SD = Standar Deviasi

X = Rerata

Kemampuan motorik siswa kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori penilaian berdasarkan skor rerata mereka: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 1. Standar Penilaian Keterampilan Motorik

Rentang Nilai	Skala Penilaian
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Baik
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
$X < M - 1,5$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti kemudian memproses semua data berdasarkan pengukuran keterampilan kemampuan gerak peserta didik kelas empat di SD Islam Al-Huda Sedayulawas, Brondong, Lamongan, yang diperoleh melalui tiga jenis tes berbeda: tes lari *sprint* 30 meter, tes tangkap bola selama 30 detik dengan jarak satu meter, dan tes lari bolak-balik 4x10 meter. Berikut ini adalah ringkasan temuan analisis dari ketiga tes tersebut:

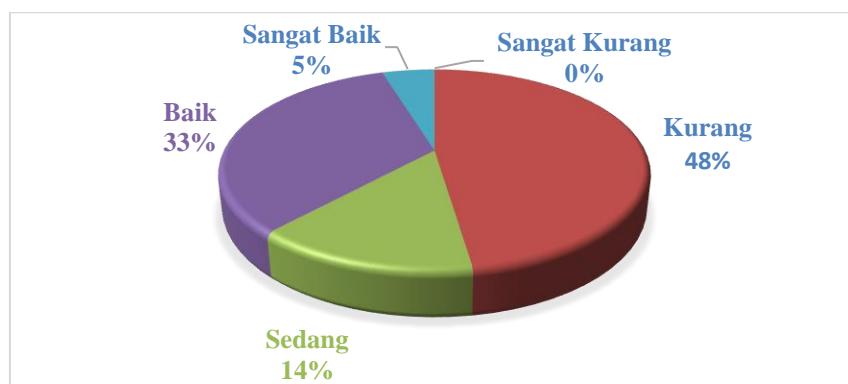
Tes Keseluruhan

Dengan skor rata-rata 381 dan simpangan baku 53, analisis data semua siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 460,5 dan skor terendah adalah 301,5. Tabel 2 menunjukkan distribusi kelompok keterampilan motorik kasar siswa.

Tabel 2. Tolok Ukur Penilaian Data yang Komprehensif

Interval	Skala Penilaian	Frekuensi	Presentase
< 301,5	Sangat Kurang	0	0%
301,5 – 354,5	Kurang	10	47,62%
354,5 – 407,5	Sedang	3	14,29%
407,5 – 460,5	Baik	7	33,33%
> 460,5	Sangat Baik	1	4,76%
Jumlah		21	100%

Sebagian besar peserta didik (47,62%) mendapatkan penilaian buruk, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas empat masih memerlukan perbaikan. Gambar 1 menampilkan visualisasi data:



Gambar 1. Representasi *Pie Chart* Keterampilan Kemampuan Gerak Besar Siswa Kelas IV

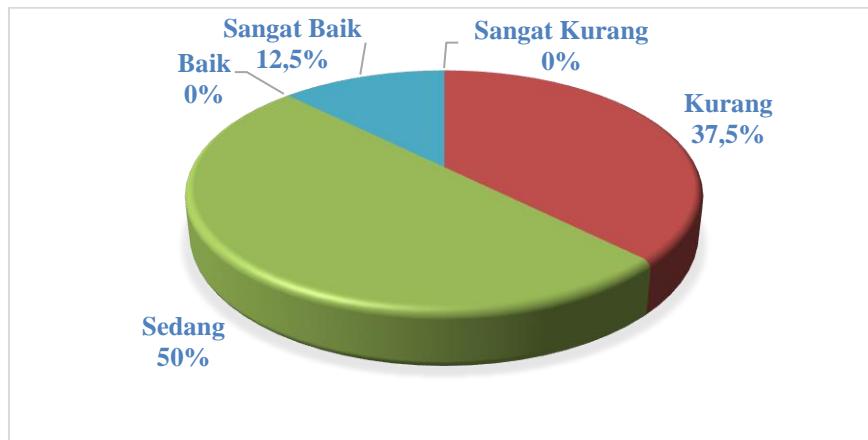
Pengujian Kategori Kemampuan Siswa Putra

Dengan skor rata-rata 440,13 dan simpangan baku 16,79, skor tertinggi kelompok siswa laki-laki adalah 465,32 dan skor terendahnya adalah 414,94. Tabel 3 menunjukkan hasil pengelompokan keterampilan motorik kasar siswa laki-laki.

Tabel 3. Tolok Ukur Hasil Keseluruhan Kemampuan Siswa Putra

Periode	Skala Penilaian	Kekerapan	Presentase
< 414,94	Sangat Kurang	0	0%
414,94 – 431,73	Kurang	3	37,5%
431,73 – 448,53	Sedang	4	50%
448,53 – 465,32	Baik	0	0%
> 465,32	Sangat Baik	1	12,5%
Jumlah		8	100%

Tidak ada siswa yang masuk ke dalam kategori sangat rendah atau buruk, sementara mayoritas siswa laki-laki (50%) masuk ke dalam kelompok moderat. Gambar 2 menunjukkan visualisasi dari temuan tersebut.



Gambar 2. Representasi *Pie Chart* Kemampuan Gerak Besar Siswa Putra Kelas IV

Pengujian Kategori Kemampuan Siswa Putri

Rata-rata skor untuk kelompok siswa perempuan adalah 347,54 dengan simpangan baku 13,75, dengan skor tertinggi sebesar 368,16 dan skor terendah sebesar 326,91. Tabel 4 menunjukkan urutan distribusi kategori keterampilan motorik kasar.

Tabel 4. Tolok Ukur Hasil Total Kemampuan Siswa Putri

Periode	Skala Penilaian	Kekerapan	Presentase
< 326,91	Sangat Kurang	2	15,4%
326,91 - 340,65	Kurang	1	7,7%
340,65 – 354,41	Sedang	7	53,8%

354,41 – 368,16	Baik	3	23,1%
> 368,16	Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	13	100%

Sementara jumlah siswa yang tersisa berkurang di kelompok baik, persentase besar siswa perempuan (53,8%) berkurang di kategori rata-rata. Gambar 3 menunjukkan rincian masing-masing kelompok.



Gambar 3. Representasi *Pie Chart* Kemampuan Gerak Besar Siswa Putri Kelas IV

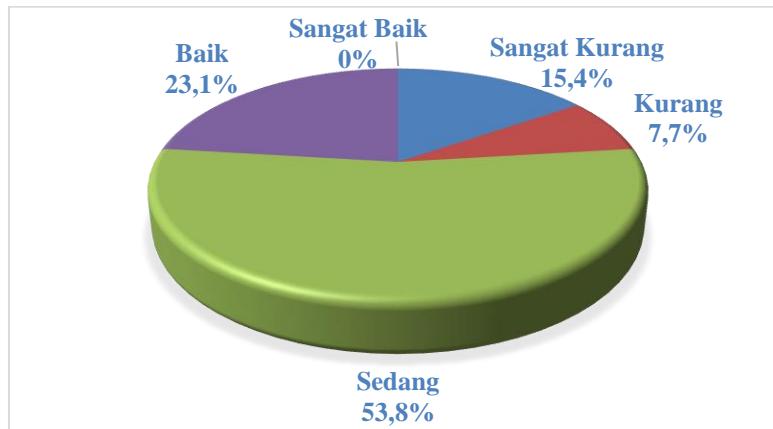
Pengujian Lari Bolak-Balik 4x10 Meter

Hasil pengujian lari bolak-balik (*shuttle run*) menunjukkan skor rata-rata 175 dengan simpangan baku 10, dengan skor tertinggi yang mungkin 190 dan skor terendah 160. Tabel 5 menjelaskan cara pengelompokan hasil tes tersebut.

Tabel 5. Tolok Ukur Hasil Pengujian Lari Bolak-Balik

Periode	Skala Penilaian	Kekerapan	Presentase
< 160	Sangat Kurang	0	0%
160 - 170	Kurang	12	57,1%
170 - 180	Sedang	1	4,8%
180 - 190	Baik	8	38,1%
> 190	Sangat Baik	0	0%
	Jumlah	21	100%

Kebanyakan peserta didik (57,1%) dikategorikan sebagai kurang memadai. Gambar 4 menggambarkan cara data tersebut dibagikan.



Gambar 4. Representasi *Pie Chart* Keterampilan Motorik Kasar melalui Pengujian *Shuttle Run*

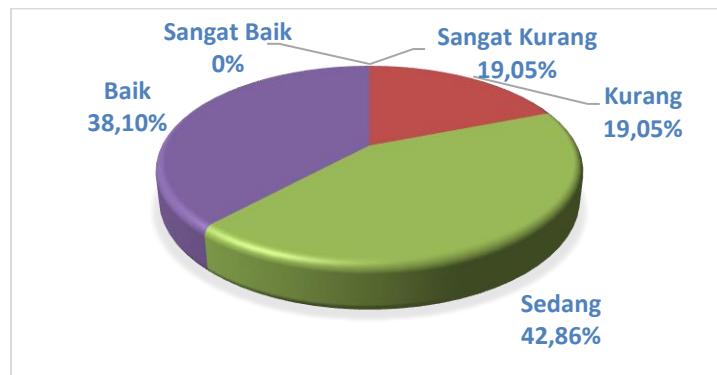
Pengujian Koordinasi Bola Jarak 1 Meter

Hasil pengujian memperoleh rata-rata 125 dan simpangan baku 33,04, dengan skor maksimum 174,56 dan skor terendah 74,44. Tabel 6 menampilkan karakteristik klasifikasi hasil pengujian.

Tabel 6. Tolok Ukur Pengujian Koordinasi Bola Jarak 1 Meter

Periode	Skala Penilaian	Kekerapan	Presentase
$\leq 74,44$	Sangat Kurang	0	0%
74,44 – 108,48	Kurang	6	28,6%
108,48 - 141,52	Sedang	8	38,1%
141,52 – 174,56	Baik	6	28,6%
$> 174,56$	Sangat Baik	1	4,8%
Jumlah		21	100%

Mengingat sebagian besar anak-anak memiliki penilaian moderat, koordinasi gerakan mereka dianggap telah berkembang dengan baik. Pada Gambar 5, kesimpulan tersebut disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 5. Representasi *Pie Chart* Keterampilan Motorik Kasar melalui Koordinasi Bola

Pengujian Lari Sprint 30 Meter

Berdasarkan hasil tes, diperoleh skor tertinggi sebesar 96,69 dan skor terendah 61,69, dengan

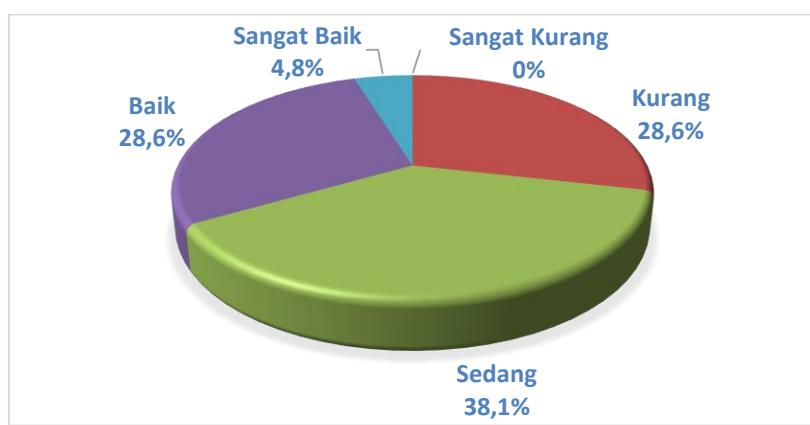
nilai rata-rata 81,69 serta standar deviasi 10. Hasil pengukuran tersebut disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Tolok Ukur Hasil Pengujian Lari Sprint

Periode	Skala Penilaian	Kekerapan	Presentase
< 61,69	Sangat Kurang	0	0%
61,69 – 71,69	Kurang	4	19,05%
71,69 – 86,69	Sedang	9	42,86%
86,69 - 96,69	Baik	8	38,10%
> 96,69	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		21	100%

Dominan nilai (42,86%) masuk ke dalam skala menengah, diikuti dengan skala baik (38,10%).

Distribusi data ditampilkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. Representasi *Pie Chart* Keterampilan Motorik Kasar melalui Lari Cepat

Pembahasan

Temuan studi menunjukkan bahwa terdapat rentang yang signifikan dalam keterampilan gerak besar peserta didik empat pada Sekolah Dasar Islam Al-Huda Sedayulawas di Brondong, Lamongan. Namun, terdapat kecenderungan bahwa beberapa kemampuan masih memerlukan perhatian khusus. Pengukuran menggunakan tiga alat tes standar lari bolak-balik, lempar dan tangkap bola, serta lari cepat digunakan untuk mencapai kesimpulan ini. Ketiga penilaian ini dipilih karena kemampuannya untuk menilai secara menyeluruh unsur-unsur kemampuan motorik kasar, termasuk kecepatan, kelincahan, dan koordinasi. Berdasarkan distribusi kategori kemampuan motorik kasar, mayoritas siswa (47,62%) diklasifikasikan sebagai “di bawah rata-rata,” sementara hanya 4,76% diklasifikasikan sebagai “sangat baik.” Menurut penelitian ini, sebagian besar siswa belum mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka hingga tingkat yang sesuai dengan kelompok usia mereka. Meskipun tidak ada siswa dalam kelompok sangat buruk, prevalensi kategori buruk menandakan adanya kelainan perkembangan yang serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Penelitian ini mendukung pandangan (Kaswati & Windarsih, 2021), bahwa keterampilan motorik kasar anak-anak merupakan indikator utama perkembangan mereka secara keseluruhan, dan

keterlambatan dalam bidang ini dapat memengaruhi kemampuan lain, seperti kemampuan sosial dan intelektual. Kebutuhan untuk menerapkan intervensi pendidikan jasmani yang lebih efisien dan sistematis ditekankan oleh fakta bahwa banyak anak-anak berada pada level “di bawah rata-rata”. Selain itu, data menunjukkan ketidaksetaraan kinerja berdasarkan gender. Sementara siswa perempuan lebih cenderung masuk ke kategori rata-rata dan di bawah rata-rata, peserta pria sering mengungguli kelompok baik sampai sangat baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Bellows et al., 2013), hal ini mencerminkan ketidaksetaraan berdasarkan gender dalam keterampilan motorik, dengan siswa laki-laki sering menunjukkan tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi dan unggul pada area keterampilan gerak besar.

Penelitian berikut turut mengonfirmasi hasil riset yang dikemukakan oleh (Setiawan & Muhammad, 2017), sebagian besar keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar atas tetap berada dalam rentang menengah, demikian temuan mereka. Kriteria serupa, seperti kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, digunakan dalam studi ini. Hasil rata-rata siswa dalam studi ini juga menunjukkan perlunya inisiatif untuk meningkatkan proses pembelajaran PJOK, terutama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik umum. Dalam pendapat oleh Istiqomah & Suyadi (2019), pada tingkat kelas paling dasar di sekolah dasar pola distribusi yang serupa juga terlihat dalam data, dengan sebagian besar siswa masuk ke dalam kelompok rendah dan sedang. Keteraturan hasil ini menunjukkan tren umum bahwa keterampilan motorik kasar anak-anak sekolah dasar baik di kelas bawah maupun atas belum berkembang secara maksimal begitu juga diperlukan perhatian utama dalam penyusunan kurikulum dan strategi pengajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan interpretasi data di bidang ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas empat di Sekolah Dasar Islam Al-Huda Sedayulawas, Brondong, Lamongan, masuk ke dalam kategori “buruk” dan “sedang”. Persentase siswa yang masuk ke dalam kategori “baik” dan “sangat baik” relatif rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan keterampilan motorik kasar siswa, yang dapat disebabkan oleh faktor eksternal maupun internal. Sebagai contoh, kurangnya variasi dan intensitas stimulus aktivitas fisik yang diterima mungkin berdampak, begitu pula perbedaan gender dan kondisi fisik individu.

Secara umum, sebagian besar anak-anak belum mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka secara optimal. Kemampuan ini meliputi kelincahan (lari bolak-balik), koordinasi (melempar dan menangkap bola), dan kecepatan (lari 30 meter). Untuk mendukung perkembangan fisik holistik dan jangka panjang siswa, intervensi diperlukan melalui strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang terorganisir dan sensitif terhadap kebutuhan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpii.v8i1.3477>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (March).
- Bellows, L. L., Davies, P. L., Anderson, J., & Kennedy, C. (2013). Effectiveness of a physical activity intervention for head start preschoolers: A randomized intervention study. *American Journal of Occupational Therapy*, 67(1), 28–36. <https://doi.org/10.5014/ajot.2013.005777>
- Bendriyanti, R. P., & Haryono, M. (2021). Improving Gross Motor Skill By Traditional Games. *Journal of Education Technology*, 5(2), 307–313. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i2.34449>
- Castelli, D. M. (2019). Motor performance or opportunities to move? What do children need the most? *Journal of Sport and Health Science*, 8(2), 149–152. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2019.01.004>
- Dwi, G., Ari, F., Maliki, O., & Hudah, M. (2025). Kompetensi Motorik Kasar pada Anak Usia Prasekolah: Kajian Empiris di Kota Magelang. *Jendela Olahraga* 10(03), 282–287. <https://doi.org/10.26877/jo.v10i3.23292>
- Haris, F., Taufan, J., & Nelson, S. (2021). Peran guru olahraga bagi perkembangan pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3883–3891. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1469>
- Istiqomah, H., & Suyadi, S. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia sekolah dasar dalam proses pembelajaran (studi kasus di SD Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta). *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 11(2), 155–168. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>
- Kaswati, E., & Windarsih, C. A. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Kelompok B. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 2714–4107. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/7964>
- Majida, E. (2020). *Gross Motor Skills Siswa Kelas Besar Di SD Negeri Se Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Maulana, F., Ningtyas, G. S., & Nugraheni, W. (2021). Survei Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Via Sistem Pembelajaran Daring Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukabumi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jendela Olahraga*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6252>
- Prabowo, B. S. B., Ilham, M., & Widowati, A. (2021). Pengembangan alat latihan motorik kasar pada anak autisme. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 791–800. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.650>
- Sasminto, H. S., & Wiguno, L. T. H. (2024). Survei Status Gross Motor Skill pada Siswa Kelas Rendah

Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. *Journal Sport Science Indonesia*, 3(1), 329–341. <https://doi.org/10.31258/jassi.3.1.329-341>

Setiawan, D. K., & Muhammad, H. N. (2017). Survei Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Tahun Ajaran 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(1), 12–20.

Sukamti, E. R. (n.d.). *Perkembangan motorik*.

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>